

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dewasa ini semakin sadar kita menilai pesatnya perkembangan pendidikan di negara kita, perkembangan yang sangat dinamis atau mampu menyesuaikan dengan rotasi perkembangan zaman. Perkembangan dalam ranah pendidikan tersebut dapat dilihat dari pergantian kurikulum belajar yang berlaku. Perkembangan yang dimaksud adalah perubahan dari kurang baik menuju lebih baik, hal ini sesuai dengan apa yang ditulis oleh Mardwitanti Laras “perkembangan memiliki sifat progresif, yang artinya perkembangan itu menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna”.<sup>1</sup>

Dalam perkembangan pendidikan ini, tentu akan membawa dampak yang sangat luar biasa terhadap kualitas penduduk suatu negara, yang kemudian akan membawa perubahan atau bahkan perkembangan terhadap negara itu sendiri. Pendidikan disini merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup> Dari adanya perkembangan pendidikan tersebut, perlu kiranya gurumemahami serta mengkoordinasi mekanisme pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan, sehingga pembelajaran yang dilakukan menuai hasil sesuai yang diharapkan.

---

<sup>1</sup>Mardwitanti Laras, “Konsep perkembangan”, <https://id.scribd.com/doc/7116343/konsep-perkembangan>, (November, 2011). 3.

<sup>2</sup> Irinna Aulia, N. & Hudaidah, “Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan* 3, No.2 (2021): 3

Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, disamping kurikulum, konseling, administrasi, serta evaluasi.<sup>3</sup> Menurut Yusufhadi Miarso, pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain, juga Walter mendefinisikan pembelajaran sebagai intervensi pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, bahan atau prosedur yang ditargetkan pada pencapaian tujuan tersebut, dan pengukuran yang menentukan perubahan yang diinginkan pada perilaku. Dengan membandingkannya dengan istilah kurikulum, Snelbecker, seperti yang dikutip oleh Reigeluth, menyatakan bahwa perbedaan utama antara kurikulum dengan pembelajaran adalah bahwa kurikulum berkaitan dengan apa yang akan diajarkan, sedangkan pembelajaran berkaitan dengan bagaimana mengajarkannya.<sup>4</sup>

Pembelajaran disini erat kaitannya dengan hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa, seperti yang dikatakan oleh Lyons (2003) menurutnya proses belajar mengajar adalah bagaimana merancang instruksi yang efektif yang dapat mengatasi beragam gaya pembelajaran. Belajar adalah yang terbukti tidaklah hanya perubahan perilaku tetapi juga perubahan proses kognitif. Siswa yang efektif belajar terjadi sebagai akibat dari pengajaran yang efektif strategi, serta dari profesionalitas guru.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran* (Ciputat-Jakarta: GP Press Group, 2013), 15.

<sup>4</sup> Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model*, 16.

<sup>5</sup> Moch Ilham Sidik NH, Hendri Winata, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (*Improving student learning outcomes through application of direct instruction learning model*)" *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, No.1 (2016): 50.

Untuk memaksimalkan pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat urgen. misalnya, mulai dari pemilihan model pembelajaran seperti apa, kemudian metode seperti apa, yang tentunya hal itu sesuai dengan materi yang akan diberikan terhadap siswa. pemilihan model pembelajaran sifatnya krusial atau lazimnya publik mengenal dengan sebutan urgen, maka dari itu tidak salah jika dalam pragraf sebelumnya disebut tentang pembelajaran dan model serta metode didalamnya berpengaruh terhadap hasil pembelajaran, dengan asumsi tanpa adanya model dan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran maka pembelajaran yang berlangsung tidaklah mungkin efektif.

Model-model pembelajaran sangat variatif, yang diantaranya adalah Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*), Model Pembelajaran Konteksial (*Contextual Teaching and Learning*), Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*).

Proses pembelajaran yang diterapkan di SMPN 2 Larangan menggunakan model pembelajarandirect instruction, yakni guru menjelaskan secara langsung kepada siswa tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini siswa lebih mudah memahami mata pelajaran, juga lebih luas dalam memahami materi pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Hal ini diperoleh pada saat peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 2 Larangan.Pada tanggal 30, September, 2021.

Dalam skripsi ini akan dibahas tentang model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Secara teoritis model pembelajaran ini lebih efisien terhadap proses pembelajaran, dengan model pembelajaran ini siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu, wawasan yang dimiliki oleh siswa kemungkinan akan lebih luas, hal ini didukung oleh adanya proses-proses pembelajaran langsung dengan tahapan sebagai berikut; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi serta mengkomunikannya langsung dengan pendidiknya.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk kemudian meneliti tentang urgensi model pembelajaran *direct instruction* di suatu lembaga pendidikan di SMPN 2 Larangan, tepatnya di kelas VIII, yang di kemas dengan judul “**Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap Hasil Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 2 Larangan**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian atau permasalahan yang sudah didiskripsikan di atas, dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil pembelajaran siswa?
2. Apa yang menjadi kendala dan bagaimana solusi guru IPS dalam mengimplementasi model pembelajaran *direct instruction*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, sebagaimana sudah ditulis diatas, maka peneliti menentukan tujuan dari adanya penelitian ini, yaitu sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil pembelajaran siswa.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi guru IPS dalam mengimplementasikan model pembelajaran *direct instruction*.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu kegunaan atau manfaat secara teoritis dan juga praktis.

##### 1) Kegunaan Teoritis.

Penelitian ini diharap dapat memberi manfaat bagi para kaum akademisi yang memang kiprahnya tidak pernah jauh dari literasi-litaerasi ilmu pengetahuan juga peleiti berharap dengan adanya tulisan atau penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau bahan kajian, serta bisa menjadi kontribusi pemikiran agar dapat memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan kedepannya. Dan yang tidak kalah krusialnya adalah dapat membantu mempelajari model pembelajaran yang sekiranya baik untuk diterapkan dengan mempertimbangkan antara hasil juga keefektifannya.

##### 2) Kegunaan Praktis.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah, sebagai berikut;

###### a) Bagi Siswa

1. Siswa lebih termotivasi, sehingga akan lebih semangat dalam mencerna materi-materi yang disampaikan
2. Siswa dapat memperluas wawasannya
3. Pembelajaran yang didapat akan lebih mudah dipahami
4. Dan akan lebih ada kedekatan emosional antara siswa dan guru.

b) Bagi SMPN 2 Larangan

1. Penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar guru dengan murid.
2. Sebagai bahan pengayaan dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan.

c) Bagi Guru

Dengan ini guru akan lebih maksimal dalam melakukan pendekatan emosional, juga dengan ini pengalaman mengajar akan lebih banyak didapat, sehingga kedepannya akan lebih gampang dalam mengkoordinasikan pembelajaran.

d) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti serta mengetahui langsung bagaimana bentuk implementasi model pembelajaran *direct instruction* disuatu lembaga pendidikan, baik dari manfaat serta kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran *direct instruction*.

## E. Definisi Istilah

Demi menyalurkan pemahaman mengenai permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, dirasa perlu adanya definisi istilah untuk menghindari ambiguitas dalam memaknai antara penulis serta pembaca satu dengan lainnya. Yang mana terurai seperti berikut;

1. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang sifatnya sistematis dalam mengorganisasikan jalannya pembelajaran dalam rangka mencapai

tujuan secara maksimal, dan berfungsi sebagai pedoman pokok bagi perancang pembelajaran.

2. *Direct instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang praktik pembelajarannya, guru menyampaikan materi pembelajaran secara langsung kepada siswa.
3. Hasil pembelajaran merupakan suatu *ending* dari proses interaksi antara guru dengan peserta didik, *ending* yang dimaksud adalah suatu perubahan kearah yang lebih baik, baik dilihat dari sisi ilmu pengetahuan atau sikap dari peserta didik.
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang didalamnya terintegrasi beberapa bidang keilmuan, diantaranya; (1) Politik, (2) Sejarah, (3) Budaya dan (4) Geografi dan lainnya.

## **F. Kajian Terdahulu**

Dalam hal ini peneliti berupaya mencari literasi terkait yang sudah ditulis oleh peneliti sebelumnya, guna sebagai penunjang penelitian ini serta sebagai pembanding mulai dari kesamaan sampai dengan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu tentang model pembelajaran *direct instruction* adalah sebagai berikut;

- 1) Meyta Pritandhari, dengan judul "*Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif mahasiswa*" mengatakan model pembelajaran *direct instruction* disini sebagai model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif

pembelajaran, yang juga dapat membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajarannya, juga dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatifnya, hal ini dikarenakan dapat belajar secara langsung sesuai dengan teori dunia nyata, artinya peserta didik dapat mengaitkan antara materi pembelajaran secara teori yang sudah didapat dengan bagaimana kondisi didunia nyata, hal inilah yang kemudia mendorong siswa untuk berfikir kreatif.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saya terletak pada variabel (Y) dari penelitian Meyta Pritandhari variabel (Y) adalah berfikir kreatif mahasiswa. Sedangkan penelitian ini, untuk variabel (Y) adalah hasil pembelajaran. Namun dari perbedaan ini terdapat juga suatu persamaan yang mana terletak pada variabel (x) yaitu tentang model pembelajaran *direct instruction*.

- 2) Sitti Maspupah dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits*". Penggunaan model pembelajaran *directinstruction* dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi atau *transfer knowledge* langsung dari guru, dari hal ini juga dapat meningkatkan persentase keberhasilan hasil pembelajaran, yang mana didalam penelitian tersebut diusungkan perbandingan antara hasil pembelajaran dengan suatu model pembelajaran selain *direct instruction* dengan model pengajaran *direct instruction*. Kesimpulan dari enelitian ini terdapat pengaruh dari

---

<sup>7</sup> Meyta Pritandhari, "Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.5, No.1, (2017), Hal.55.

penerapan model pembelajaran *direct instruction* terhadap minat belajar siswa pada matapelajaran al-qur'an Hadits.<sup>8</sup>

Perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Maspupah dengan penelitian saya terdapat pada kedua variabel (X) dan (Y). Dimana persamaan penelitiannya terletak pada variabel (X) yaitu dengan variabel model pembelajaran *direct instruction* atau pembelajaran secara langsung. Sedangkan perbedaan antara penelitian kami terdapat dalam variabel (Y). Dari penelitian Maspupah terdapat variabel (Y) berupa minat belajar siswa sedangkan penelitian saya bervariasi (Y) hasil pembelajaran.

- 3) Lina Frastiyanti dengan judul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dan Minat terhadap Hasil Belajar Matapelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan Tahun Ajaran 2020/2021*". Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran *direct instruction* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil analisis data  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,824 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,675. Berdasarkan perhitungan determinasi, didapatkan model pembelajaran *direct instruction* berpengaruh sebesar 68,9% terhadap hasil belajar matapelajaran PAI kelas X MIPA SMAN 1 Nawangan dan 31,1% sisanya berpengaruh oleh faktor lain diluar ranah penelitian ini.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sitti Maspupah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap Minat Belajar Siswa Pada Matapelajaran Al-Qur'an Hadits" *Skripsi : UIN SMH Banten*, (2019), Hal. 89.

<sup>9</sup> Lina Frastiyanti, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dan Minat Terhadap Hasil Belajar Matapelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIPA SMAN 1

Perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Frastiyanthi adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan yaitu dengan metode penelitian kualitatif. Selain dari itu perbedaan yang terselip dalam penelitian ini adalah objek penelitian, objek penelitian Lina ini adalah SMAN 1 Nawangan sedangkan penelitian yang sedang dilakukan bertempat di SMPN 2 Larangan. Adapun persamaan antara kedua penelitian yaitu terletak pada variabel (X) dan (Y). Yaitu dengan variabel (X) model pembelajaran *direct instruction* dan variabel (Y) hasil pembelajaran.